

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar-mengajar merupakan suatu sistem. Di dalamnya terdapat berbagai komponen pengajaran yang saling terintegrasi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar mengajar terdapat guru dan siswa yang mana guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2017:84). Menurut Usman (dalam Mujtahidin, 2014:5) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan agar dapat bertukar informasi dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Sudjana (2014:28) mengemukakan bahwasannya belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh siswa dengan ditandai adanya suatu perubahan pada diri seseorang, bukan hanya sekedar kegiatan menghafal, mengingat atau hanya transfer ilmu, jadi tidak hanya untuk mengembangkan aspek kognitif siswa namun mengembangkan aspek afektif dan psikomotor siswa.

Pembelajaran yang ideal ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dan kreatif. Pembelajaran ideal juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga dapat menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penerapan pada kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 dengan menerapkan sistem pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik lebih mengutamakan kegiatan siswa yaitu melalui belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) tanpa tekanan dan ketakutan, tetap bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut dirancang dari beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu yang mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran dengan tema sebagai pemersatu. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam sehingga perlu memilih materi dari beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan (Rusman, 2017:358).

Pembelajaran tematik melibatkan guru, siswa, dan sarana yang digunakan selama proses pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran tematik ini menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Sarana belajar merupakan fasilitas yang mempengaruhi secara langsung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sarana yang paling membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran.

Menurut Suryani (2018:4) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam mengajar serta untuk membantu guru dalam memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Mulyani Sumantri dan Johar Permana yang dikutip oleh Haryanto (2009: 48) juga mengemukakan salah satu

tujuan digunakannya media pengajaran yang tepat secara khusus, yaitu dapat memberikan bantuan agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep prinsip, sikap dan ketrampilan tertentu. Dengan adanya sebuah media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa senang dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih minat dalam mempelajari materi dan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget pada usia 7-11 tahun masuk pada tahap kognitif operasional konkrit. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif siswa khususnya kelas V SD berada pada tingkat operasional konkrit. Pada tahap ini seseorang akan berpikir secara sistematis mengenai benda-benda serta peristiwa-peristiwa yang konkrit. Selain sesuai dengan fungsi dan manfaat, penggunaan media juga harus dikaitkan dengan pembentukan konsep, latihan dan penguatan terhadap kemampuan individual, pengukuran, pemecahan masalah, rangsangan berfikir dan berpartisipasi aktif.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran karena kurangnya persediaan media pembelajaran dari sekolah. Dalam proses kegiatan belajar guru hanya menggunakan buku ajar (buku tema) dan alat bantu media yang digunakan adalah media gambar yang tersedia dalam buku ajar tersebut. Namun, media gambar yang tersedia pada buku ajar kurang membantu siswa dalam memahami konsep dasar materi pelajaran yang diberikan. Guru juga menjelaskan bahwa pada materi peta Indonesia siswa masih banyak yang belum memahami

karena pada materi peta guru hanya menggunakan peta atlas, namun sekarang hanya menggunakan gambar peta yang tersedia pada buku ajar (buku tema) karena atlas yang tersedia di sekolah telah dimakan rayap saat disimpan pada rak buku di perpustakaan. Sehingga dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab karena tidak tersedianya sebuah media pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan proses pembelajaran lebih terkesan membosankan dan monoton.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi, hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas V di UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan menyatakan bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak berlangsung dengan optimal karena siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan alat bantu media untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang sudah baik dan mendukung menggunakan media pembelajaran. Namun penyediaan media pembelajaran yang disediakan dari sekolah yang belum efektif atau belum berjalan dengan baik. Dalam hal ini membuat guru kurang dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran. Sehingga pada saat kegiatan proses pembelajaran untuk menjelaskan materi guru hanya berpaku pada buku tema atau buku ajar. Di dalam ruang kelas terdapat beberapa media yang di letakkan di dinding-dinding kelas, namun media tersebut tidak pernah digunakan oleh guru, media-media yang tersedia di dalam kelas berupa media 2 dimensi yang terbuat dari karton, poster dan gambar-gambar. Namun media 2 dimensi ini monoton dan membuat siswa bosan apabila digunakan dalam

kegiatan pembelajaran, sehingga minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran ini kurang baik. Maka dari itu penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran agar dalam penyampaian materi dapat diterima siswa dengan mudah dan tidak bersifat abstrak. Hasil observasi ini juga diperkuat dari angket kebutuhan siswa yang diberikan kepada 37 siswa kelas V. Terdapat 22 siswa mengungkapkan bahwa guru tidak menggunakan media saat kegiatan pembelajaran dan 31 siswa mengungkapkan bahwa menyukai pembelajaran apabila menggunakan media pembelajaran tiga dimensi.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal ini adalah dengan membuat atau menggunakan sebuah media pembelajaran tiga dimensi. Media pembelajaran tiga dimensi merupakan media pembelajaran yang tampilannya dapat diamati dari berbagai arah dan sudut pandang yang memiliki dimensi panjang, lebar, tinggi atau tebal. Menurut Suyanto (2013: 109) dalam memilih/membuat alat peraga untuk memperoleh hasil yang baik, kita harus mempertimbangkan beberapa persyaratan, salah satunya adalah media pembelajaran yang dapat tahan lama, dalam arti media dibuat dari bahan-bahan yang cukup kuat. Sehingga media dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama, karena memiliki bahan kuat dan tidak gampang rusak.

Tema 5 Ekosistem kela V pada 1 subtema 1 memuat beberapa pembelajaran yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Pada subtema 1 terdapat materi letak dan luas Indonesia dan eksositem. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sebuah media pembelajaran PETI “Peta Indonesia” berbentuk tiga dimensi.

Menurut Syukur dalam Musfiquon (2015), peta merupakan pengecilan dari permukaan bumi yang digambarkan pada bidang datar dengan menggunakan ukuran dan simbol. Peta mengandung arti komunikasi, artinya merupakan suatu saluran antara pengirim pesan (pembuat peta) dengan penerima pesan (pembaca peta). Pada media PETI tersebut dapat menyampaikan beberapa informasi tentang letak dan luas Indonesia (letak geografis dan letak astronomis), persebaran fauna di Indonesia pada 5 pulau terbesar di Indonesia dan pulau madura serta ekosistem hewan yang terdapat pada 5 pulau terbesar di Indonesia dan pulau madura. Jadi, melalui media PETI “Peta Indonesia” dapat mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi sehingga proses kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hanis (2019), pada Pengembangan Media Pembelajaran Kotak “PENSIJAMUR” Peta Provinsi Jawa Timur pada Pembelajaran IPS Tema 9 Subtema 1 Kelas V Semester II UPTD SDN Tanjungjati 1 Kamal dengan jumlah responden sebanyak 20 siswa sebagai sasaran, media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan telah layak digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil uji kevalidan yang dilakukan oleh ahli media dengan nilai persentase sebesar 87,9% dengan kategori sangat valid, hasil uji kemenarikan yang dilakukan berdasarkan hasil respon siswa pada uji coba produk diperoleh nilai persentase sebesar 95% dan uji coba pemakaian diperoleh nilai persentase sebesar 92,63% dengan kategori sangat menarik, hasil uji coba keefektifan yang dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa pada uji coba produk diperoleh nilai persentase sebesar 100% dan uji coba

pemakaian diperoleh nilai persentase sebesar 92,63% dengan kategori sangat menarik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhiniaty Gularso (2016) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Peta Timbul Berbahan Barang Bekas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD” juga menunjukkan bahwa media peta berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar terhadap penguasaan materi IPS oleh siswa. Hasil dari penelitian-peneilitan yang dijadikan rujukan tersebut membuktikan bahwa pengembangan media peta yang dilakukan sudah memenuhi unsur valid, efektif, dan menarik untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **”Pengembangan Media Pembelajaran PETI Peta Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 5 Tema 5 Subtema 1 UPTD SD Negeri Bancaran 4”**

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kevalidan media pembelajaran PETI Peta Indonesia pada pembelajaran kelas V tema 5 subtema 1 semester I UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran PETI Peta Indonesia pada pembelajaran kelas V tema 5 subtema 1 semester I UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.
- 3) Untuk mengetahui kemenarikan media pembelajaran PETI Peta Indonesia pada pembelajaran kelas V tema 5 subtema 1 semester I UPTD SDN Bancaran 4 Bangkalan.

1.3 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran dalam pelajaran IPS khususnya materi letak dan luas Indonesia (letak geografis dan letak astronomis). Dalam pelajaran IPA khususnya materi ekosistem. Media pembelajaran ini disebut PETI “Peta Indonesia”. Pengembangan media pembelajaran mengacu pada materi pokok IPS dalam Pembelajaran Tematik dengan Tema Ekosistem Subtema Komponen Ekosistem untuk SD Kelas V Tema 5 Subtema 1.

Media pembelajaran tersebut merupakan media pembelajaran tiga dimensi, media ini disajikan tanpa proyeksi. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran PETI “Peta Indonesia” ini diantaranya adalah: kayu, plat besi tipis, triplek, paku, magnet, dan lain-lain. Media pembelajaran PETI “Peta Indonesia” ini berbentuk koper dengan ukuran 50cm x 60cm, dilengkapi dengan pengunci dan penyangga sehingga tutup koper tidak jatuh apabila media digunakan pada saat pembelajaran.

Bentuk dari media PETI “Peta Indonesia” yaitu kotak yang didalamnya memuat 8 peta yaitu peta gundul Indonesia, peta Indonesia, peta 5 pulau terbesar di Indonesia, dan peta pulau Madura. Objek tersebut disusun secara jelas dan konkrit sehingga membentuk sebuah peta Indonesia yang lengkap dengan alat ukur untuk memudahkan siswa dalam menentukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut. Perancangan media pembelajaran dibuat dengan meyerupai peta dengan berbasis magnet, namun pada peta Indonesia siswa diminta untuk menyusun puzzle

peta Indonesia dan menentukan nama pulau yang ada di Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk menunjukkan dimana letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran diharapkan dapat menkonkritkan pemahaman siswa, sehingga dapat mengasah dan melatih keterampilan siswa dalam mencari, menggali, dan menemukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di muka, maka penelitian ini dilakukan untuk memperoleh beberapa manfaat berikut:

1) Manfaat Teoritis

Menambah referensi untuk memperkuat teori dalam bidang pendidikan yaitu tentang pengembangan media pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Penelitian pengembangan ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian belajar siswa serta keterampilan menentukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut. Selain itu, dengan adanya penelitian pengembangan PETI “Peta Indonesia ini dapat memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan serta secara konkrit sesuai dengan materi dan konsep yang ada pada media.

b) Bagi Guru

Penelitian pengembangan ini dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Menjadi alternatif contoh pengembangan media untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan dan dapat menerapkan teori yang sudah diperoleh ke dalam kehidupan nyata.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Masalah

Asumsi dalam penelitian dan pengembangan ini adalah media pembelajaran PETI Peta Indonesia dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang layak, efektif dan menarik serta dapat diterapkan pada pembelajaran kelas V Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran PETI Peta Indonesia ini diantaranya adalah:

1. Subjek penelitian ini hanya dilaksanakan pada 10 siswa kelas V di sekitar rumah karena kondisi pandemi Covid19 sehingga kegiatan pembelajaran

sekolah dasar (SD) dilakukan secara online/daring sampai waktu yang belum di tentukan.

2. Subjek penelitian di ambil dari siswa kelas V di sekitar rumah dan jumlah siswa yang digunakan $\frac{1}{3}$ dari jumlah subjek awal. Jumlah $\frac{1}{3}$ dari 37 adalah 12 siswa tetapi peneliti hanya menggunakan subjek 10 siswa dikarenakan siswa kelas V di sekitar rumah hanya ada 10 siswa.
3. Penelitian ini mengembangkan PETI Peta Indonesia berbasis magnet untuk Kelas V.
4. Materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan ini disesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajarankelas V Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem yang kemudian dikembangkan menjadi indikator pembelajaran.
5. Penelitian mengembangkan Media pembelajaran PETI Peta Indonesia berbasis magnet ini hanya digunakan pada pembelajaran 2 dan pembelajaran 3 Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem.
6. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall.
7. Peneliti tidak melakukan tahap produksi massal dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.
8. Penelitian dilakukan terbatas hanya pada uji coba produk secara skala terbatas dengan ketentuan jumlah siswa yang digunakan untuk uji coba skala terbatas adalah $\frac{1}{3}$ dari banyak sampel penelitian karena kondisi pandemi Covid19.

1.6 Definisi Operasional

Berikut ini akan dijabarkan secara jelas tentang definisi operasional beberapa istilah yang terkait dalam konsep pokok penelitian dan pengembangan yaitu:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan akan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran baik bagi guru dan siswa.

Melalui media pembelajaran guru dapat menyamakan persepsi setiap siswa dalam kelas, sehingga pemahaman mereka semua sama dan jelas. Secara menyeluruh siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan konsep yang benar. Maka dapat disimpulkan dengan adanya bantuan media pembelajaran maka proses pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sama bagi semua siswa sehingga materi lebih mudah dipahami.

2. Media Pembelajaran PETI Peta Indonesia

Media pembelajaran ini merupakan media Peta Indonesia berbasis magnet. Guru dapat menggunakan media ini dalam materi letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut, sehingga siswa dapat melihat dan praktik langsung menentukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem dalam media PETI Peta Indonesia. Siswa dapat mengamati

media dari segala arah agar lebih dapat mengasah keterampilan dalam mencari, menggali, dan menemukan sebuah informasi.

3. Materi Letak dan Luas Indonesia

Materi letak dan luas Indonesia yang difokuskan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk mencari, menggali, dan menemukan letak geografis, letak astronomis dan luas Indonesia serta mengetahui 5 pulau terbesar di Indonesia. Aspek ini dikembangkan untuk siswa kelas V Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem yaitu dengan kegiatan mengamati peta Indonesia siswa dapat menemukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem tersebut.

Hasil belajar siswa dapat diukur dengan adanya tes secara individu untuk dapat menyusun puzzle peta Indonesia, menentukan letak geografis, letak astronomis, komponen peta, dan jenis-jenis ekosistem pada 5 pulau terbesar di Indonesia berserta contoh ekosistem, hewan dan tumbuhan yang hidup pada jenis ekosistem sesuai dengan media PETI Peta Indonesia yang sudah dikembangkan oleh pengembang.